

Comparison of Knowledge about Basic Life Support Training (P0) between the Medical Student of 2013 batch and the Medical Student of 2014 batch.

Jessica Nivia¹, Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes²

¹Student of Medical and Health Science Faculty of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Department of Medical Education of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background : Sudden cardiac arrest can happen anytime and anywhere. The first line treatment for this condition is a basic life support (BLS). Its requires for everyone to do a BLS especially for a medical student. Since 2013 FKIK UMY having a BLS training program that are only held in first semester. The aim of this study is to find comparison knowledge between the medical student of 2013 batch and the medical student of 2014 batch.

Methods : The design for this study is using a cross sectional approach. The study included 30 medical students of 2013 batch and 30 medical students of 2014 batch. Data analysis was performed using Independen Sample T - test.

Results : Knowledge of BLS from medical students of 2013 batch are 12 student (40%) have a high level of knowledge and low level 9 student (30%). Knowledge of BLS from medical students of 2014 batch are 26 student (86,7%) have a high level of knowledge and none student in low level (0%). Statistical analysis showed that the value of $p=0.000$ which indicates this study are meaningful

Conclusion : There's strong differences regarding the knowledge of BLS between a medical students of 2013 batch and a medical students of 2014 batch.

Keywords : comparison, knowledge, basic life support, emergency

INTISARI

Latar belakang : Henti jantung mendadak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Tatalaksana utama berupa pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hal tersebut menuntut setiap orang untuk bisa melakukan BHD terutama mahasiswa kedokteran. Sejak tahun 2013 FKIK UMY memiliki program pelatihan BHD yang hanya diselenggarakan di semester pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pengetahuan terhadap BHD antara mahasiswa angkatan 2013 dengan mahasiswa angkatan 2014 PSPD.

Metode : Desain penelitian berupa *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa angkatan 2013 dan 30 mahasiswa angkatan 2014 PSPD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T- Test*.

Hasil : Pengetahuan mahasiswa angkatan 2013 terhadap BHD dalam kriteria baik sebanyak 12 orang (40%) dan kriteria kurang sebanyak 9 orang (30%). Pada mahasiswa angkatan 2014 pengetahuan terhadap BHD dalam kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan tidak ada kriteria kurang (0%). Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ yang menunjukkan penelitian ini bermakna.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan tentang BHD antara mahasiswa angkatan 2013 dengan mahasiswa angkatan 2014 PSPD.

Kata kunci : perbandingan, pengetahuan, bantuan hidup dasar, kegawatdaruratan

Pendahuluan

Henti jantung mendadak (HJM) adalah penyebab paling umum kematian di seluruh dunia, lebih dari 50% penyebab kematian di dunia ini diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular¹. Kualitas hidup korban HJM dapat ditingkatkan dengan melakukan pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara tepat dan segera setelah korban mengalami serangan henti jantung². Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian henti jantung ini mungkin melibatkan banyak komponen masyarakat dalam melakukan pertolongan pada korban HJM. Salah satu komponen masyarakat tersebut adalah mahasiswa kedokteran.

Pelatihan BHD merupakan salah satu media sumber belajar mahasiswa kedokteran untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang BHD sedari dini. Sejak tahun 2013 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) telah diadakan pelatihan bantuan hidup dasar yang dikenal dengan *Product nol (P0)*. Setiap dua tahun sekali diwajibkan bagi para tenaga medis maupun orang yang sudah pernah mengikuti pelatihan BHD untuk memperbaharui ilmu dan sertifikasi terhadap pelatihan BHD³. Kenyataan yang ada di FKIK UMY adalah P0 hanya

diselenggarakan satu kali dalam proses pembelajaran pre klinik yakni hanya pada awal tahun pertama.

Bahan dan Cara

Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* menggunakan instrumen kuesioner. Pengambilan data dengan kuesioner diambil pada bulan periode September-Oktober 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 dan mahasiswa angkatan 2014 program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sampel yang diuji adalah 30 mahasiswa angkatan 2013 dan 30 mahasiswa angkatan 2014 program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian telah dilakukan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan September 2015 dengan instrumen kuesioner.

Hasil Penelitian

Hasil analisis distrisubi frekuensi karakteristik subyek penelitian:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi

karakteristik subyek penelitian mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan

Karakteristik Responden		
	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Usia		
15 – 20 tahun	24	80
21 – 25 tahun	6	20
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari mahasiswa angkatan 2013 berada pada rentang usia 15 – 20 tahun sebanyak 24 orang (80%). Responden lain berada pada rentang usia 21 – 25 tahun sebanyak 6 orang (20%). Diketahui juga bahwa responden laki-laki sebanyak 16 orang

(53,3%) lebih banyak daripada responden wanita sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014 fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan

Karakteristik Responden		
	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Usia		
15 – 20 tahun	29	96,7
21 – 25 tahun	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari mahasiswa angkatan 2014 berada pada rentang usia 15 – 20 tahun sebanyak 29 orang (96,7%). Responden lain berada pada rentang usia 21 – 25 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Diketahui juga bahwa

No	Kriteria	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Baik	12	40
2	Cukup	9	30
3	Kurang	9	30
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari mahasiswa angkatan 2013 berada pada kriteria baik sebanyak 12 orang (40%). Responden lain berada pada kriteria cukup

responden laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%) lebih banyak daripada responden wanita sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan berdasarkan pengetahuan terhadap BHD

sebanyak 9 orang (30%) dan pada kriteria kurang sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014 fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan berdasarkan pengetahuan terhadap BHD

No	Kriteria	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Baik	26	86,7
2	Cukup	4	13,3
3	Kurang	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari mahasiswa angkatan 2014 berada pada kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%). Responden lain berada pada kriteria cukup sebanyak 4 orang (13,3%). Tidak terdapat responden pada kriteria kurang.

Jumlah sampel melebihi 50 orang sehingga uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov - Smirnov^{ca}. Hasil uji normalitas pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,165$ yang menunjukkan bahwa distribusi data normal ($p > 0,05$), sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Hasil analisis diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa Perbandingan pengetahuan terhadap pelatihan BHD antara mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 dengan mahasiswa

pendidikan dokter angkatan 2014 adalah bermakna.

Pembahasan

Perbedaan bermakna pada penelitian ini menunjukkan bahwa resertifikasi dan evaluasi BHD merupakan salah satu proses penting yang harus dilakukan setiap tahun di fakultas kedokteran agar tidak terjadi penurunan tingkat pengetahuan yang signifikan terhadap mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah ingatan. Ingatan adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak guna memperoleh informasi atau pengetahuan⁴.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas kriteria baik terhadap pengetahuan BHD di dominasi oleh mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014 sebanyak 26 orang (86,7%) sedangkan pada mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 pada kriteria baik terhadap pengetahuan BHD sebanyak 12 orang (40%). Pada mahasiswa pendidikan

dokter angkatan 2014 tidak ditemukan adanya kriteria kurang (0%) sedangkan pada mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2013 terdapat 9 orang (30%) pada kriteria kurang.

Pengetahuan yang tinggi pada responden mahasiswa pendidikan dokter 2014 dalam penelitian ini dikarenakan subjek tersebut telah menempuh P0 satu tahun yang lalu sehingga masih memiliki memori pengetahuan yang tinggi terhadap BHD dibanding mahasiswa pendidikan dokter 2013 yang telah menempuh P0 dua tahun yang lalu. Hal tersebut dikarenakan informasi yang sudah disimpan dalam memori jangka panjang selalu ada, tetapi retensi nya akan menurun berkaitan dengan jarak interval antara pemasukkan informasi dengan penimbulan kembali informasi sehingga makin lama intervalnya maka semakin kurang kuat retensi informasi yang disimpan⁵.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok yang diuji.

Evalusi retensi pengetahuan terhadap BHD pada mahasiswa kedokteran tahun pertama masih sangat tinggi lalu akan menurun pada tahun-tahun berikutnya⁶. Data-data diatas menunjukkan bahwa diwajibkan setiap dua tahun sekali bagi para tenaga medis atau individu yang sudah pernah terpapar pelatihan BHD untuk memperbaharui ilmu dan sertifikasi terhadap pelatihan BHD agar tidak mengalami penurunan tingkat pengetahuan⁷.

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan tentang BHD antara mahasiswa angkatan 2013 dengan mahasiswa angkatan 2014 PSPD.
2. Pengetahuan tentang BHD pada mahasiswa angkatan 2014 UMY dinilai lebih baik dibanding mahasiswa angkatan 2013 PSPD UMY.

Saran

1. Diharapkan bagi mahasiswa kedokteran dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap BHD agar dapat melayani pasien secara maksimal
2. Diharapkan bagi pihak universitas dapat memberikan fasilitas pelatihan BHD yang baik dengan cara menyelenggarakan pelatihan BHD dan resertifikasi setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa FKIK UMY dalam melakukan BHD secara praktek.

Daftar Pustaka

1. Estes, N. M. (2011). *Predicting and Preventing Sudden Cardiac Death*. *American Heart Association Journals*. Diakses 16 Maret 2015, dari <http://circ.ahajournals.org/content/124/5/651.full>
2. Sovari, A. A. (2014, April 29). *Sudden Cardiac Death*. Diakses 15 Maret 2015, dari Medscape: <http://emedicine.medscape.com/article/151907-overview>
3. American Heart Association. (2015, 12 Januari). *BLS for Healthcare Providers - Classroom*. Diakses 24 Maret 2015, dari http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/HealthcareTraining/BasicLifeSupportBLS/BLS-for-Healthcare-Providers---Classroom_UCM_303484_Article.jsp
4. Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
5. Fernyhough, C. (2012). *Pieces of Light: The New Science of Memory*. United States of America: Profile Books.
6. Pande, S. P. (2014, Maret 1). *Evaluation of Retention of Knowledge and Skills Imparted to First-Year Medical Students Through Basic Life Support Training*. Diakses 23 Maret 2015, dari *Advance in Physiology Education*:

<http://advan.physiology.org/content/38/1/42>

7. American Heart Association. (2014, 3 September). *CPR & Sudden Cardiac Arrest Fact Sheet*. Diakses 15 Maret 2015, dari http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatisCPR/CPRFactsandStats/CPR-Statistics_UCM_307542_Article.jsp